

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian khusus tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Terjadi peningkatan prevalensi terhadap kesehatan gigi dan mulut, karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinik yang signifikan. Karies gigi merupakan penyakit infeksi dan merupakan suatu demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan permukaan akar gigi yang dapat dicegah.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh, kesehatan keseluruhan atau bagian tubuh lainnya. Kesehatan atau kebersihan rongga mulut dapat mempengaruhi karies gigi. Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi menurut konsep Bloom tahun 1974 yaitu : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan (hereditas). Perilaku merupakan suatu hal pada diri seseorang yang dapat diubah diawali dengan pengetahuan. (Artawa, 2019)

Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menghilangkan plak secara teratur untuk mencegah agar tidak ada plak tertimbun dan lama kelamaan menyebabkan kerusakan pada jaringan gigi dan periodontal. Plak tidak dapat dihilangkan dengan hanya berkumur-kumur dengan air, untuk menghilangkan plak perlu tindakan menyikat gigi

(Hamsar, 2005 cit (Efendi Rahayu, dkk, 2018)). Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis khusus yaitu transisi atau pergantian gigi. (Suciari,2015)

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Tengah menunjukkan 97,93% anak usia 10-14 tahun menyikat gigi setiap hari dengan waktu menyikat gigi yang benar 1,301%. Di Kabupaten Klaten angka menyikat gigi yang baik dan benar mencapai 95,56% dengan waktu menyikat gigi yang benar 3,03% (Riskesdas, 2018). Rendahnya angka waktu menyikat gigi yang benar dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan perilaku cara menyikat gigi pada masyarakat yang kurang tepat.

Masalah kesehatan gigi berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi seseorang terutama menyikat gigi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu, penginderaan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan rasa (Notoatmodjo, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama menyikat gigi sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, disamping faktor bawaan. Lingkungan masyarakat

dimana individu itu berada akan ikut berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, oleh karena itu mengubah perilaku dibutuhkan peran serta masyarakat dimana individu tersebut berada. (Sutjipto,dkk, 2013)

Menyikat gigi dapat menurunkan plak dan karies dengan cara pemilihan sikat gigi yang baik, cara menyikat gigi yang baik, frekuensi lamanya menyikat gigi, penggunaan fluor dan pemakaian bahan disclosing. Menjaga kebersihan rongga mulut harus dimulai pada pagi hari setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi akan mengurangi potensi erosi mekanisme pada permukaan gigi yang telah demineralisasi. Ketika tidur, aliran saliva akan berkurang sehingga efek buffer akan berkurang, karena itu semua plak harus dibersihkan diikuti dengan pemberian obat-obat pencegahan seperti fluoride atau klorheksidin (Tarigan, 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah diperlukannya perhatian dari pelayanan kesehatan gigi sekolah dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan pokok Usaha Kesehatan sekolah dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Salah satu kegiatan pokok dari UKGS berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan kurikulum yang bertujuan agar siswa mempunyai sikap atau kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI 2012).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gantiwarno terletak di Desa Bangan, Muruh, Gantiwarno, Klaten. SMP N 2 Gantiwarno belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut. Menurut data

yang diperoleh dengan menggunakan google formulir tentang pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada Siswa Kelas IX SMP N 2 Gantiwarno, pada tanggal 20 Oktober 2021, diketahui bahwa kelas IX E yang terdiri dari 31 siswa. Dari 31 telah dilakukan pengambilan sampel acak sebanyak 10 siswa didapat data bahwa dari 40% siswa menyikat gigi di waktu yang tidak tepat saat mandi pagi dan sore, 60% siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IX SMP N 2 Gantiwarno?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IX SMP N 2 Gantiwarno

### 2. Tujuan Khusus

1. Diketuinya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IX SMP N 2 Gantiwarno
2. Diketuinya perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IX SMP N 2 Gantiwarno

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif,

kuratif, dan rehabilitatif. Penyusunan usulan dalam penelitian ini terbatas pada upaya promotif yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IX SMP N 2 Gantiwarno.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IX SMP N 2 Gantiwarno.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi dalam menambah wawasan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

###### b. Bagi Responden

Dapat mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dan mulut terutama pentingnya menyikat gigi.

###### c. Bagi Institusi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi terutama pentingnya menyikat gigi.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa pernah dilakukan pada:

1. Penelitian oleh Lorensia (2019) dengan judul : Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Skor Debris pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12

Purworejo. Persamaan penelitian ini yaitu tentang variabel bebas yaitu perilaku menyikat gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu skor debris, tempat penelitian yaitu di SMP N 12 Purworejo, responden yaitu siswa kelas VII dengan jumlah responden 35 siswa.

2. Penelitian oleh Anggi (2020) Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi yang baik dan benar pada siswa kelas VIII SMP N 5 Wates. Persamaan penelitian ini variabel bebas yaitu tentang pengetahuan menyikat gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yaitu SMP N 5 Wates, responden siswa kelas VIII berjumlah 32 orang.